



## Pengaruh Digitalisasi, Dan Kinerja Keberlanjutan Terhadap Kualitas Laba

Siswadi Sululing\*, Haruni Ode

### Abstrak

**Tujuan Utama** – Riset ini bertujuan guna menjelaskan efek digitalisasi dan kinerja keberlanjutan terhadap kualitas laba Entitas Manufaktur di Bursa Efek Indonesia

**Metode** – Studi ini mengaplikasikan pendekatan kuantitatif dengan regresi linier berganda. Semua Entitas Manufaktur yang tercatat di BEI sebagai populasi. Sampel penelitian terdiri dari 53 Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018-2022 yang diperoleh berdasarkan prosedur melakukan unit analisis standar: laporan keuangan lengkap dan telah diaudit oleh KAP serta pengungkapan laporan keberlanjutan lengkap.

**Temuan Utama** – Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa digitalisasi dan kinerja keberlanjutan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laba Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018-2022.

**Implikasi Teori dan Kebijakan** – Digitalisasi dan Kinerja Keberlanjutan menjadi sinyal positif bagi investor dan pemangku kepentingan bahwa perusahaan memiliki tata kelola yang baik dan kinerja keuangan yang stabil, dan Otoritas Jasa Keuangan dan Bursa Efek Indonesia dapat mendorong penerapan digitalisasi dan penerapan standar pengungkapan ESG yang lebih ketat untuk meningkatkan kualitas pelaporan keuangan

**Kebaruan Penelitian** – Sebagian besar penelitian sebelumnya secara parsial hanya meneliti digitalisasi atau kinerja keberlanjutan terhadap kualitas laba. Studi ini mengembangkan model konseptual, yaitu model yang mengintegrasikan digitalisasi dan kinerja keberlanjutan dalam mempengaruhi kualitas laba.

**Kata Kunci:** Digitalisasi, Kinerja Keberlanjutan, ESG, Kualitas Laba, Manufaktur

### AFILIASI:

<sup>1,2</sup>Universitas Muhammadiyah Luwuk

### \*KORESPONDENSI:

siswadi.sululing@gmail.com

### THIS ARTICLE IS AVAILABLE

IN: <https://e-journal.umc.ac.id/index.php/JPK>

DOI:10.32534/jpk.v12i1.6983

### CITATION:

Sululing, S., & Ode, H. . (2025). Pengaruh Digitalisasi, Dan Kinerja Keberlanjutan Terhadap Kualitas Laba . Jurnal Proaksi, 12(1), 94–111. <https://doi.org/10.32534/jpk.v12i1.6983>

### Riwayat Artikel :

**Artikel Masuk:**  
11 Februari 2025

### Di Review:

24 Februari 2025

### Diterima:

30 Maret 2025

### Abstract

**Main Purpose** - This study aims to analyze the influence of digitalization and sustainability performance on earnings quality in Manufacturing entities Companies in Indonesia Stock Exchange.

**Method** - This study uses a quantitative method with a multiple linear regression analysis approach. All manufacturing companies listed on the IDX as the population. The research sample consists of 53 Manufacturing Companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2018-2022 which were obtained based on the established sampling criteria, namely complete financial reports and have been audited by KAP and complete sustainability report disclosures.

**Main Findings** - The results of this study indicate that digitalization and sustainability performance have a positive and a notable impact on the earnings quality of manufacturing firms registered on the IDX between 2018 and 2022.

**Theory and Practical Implications** - Digitalization and Sustainability Performance are positive signals to investors and stakeholders that the company has good governance and stable financial performance, and the financial services authority and the Indonesian stock exchange can encourage the implementation of digitalization and stricter ESG disclosure standards to Improve the quality of financial reporting.

**Novelty** – Most Previous studies have partially examined either digitalization or sustainability performance in relation to earnings quality. This study develops a conceptual model that integrates digitalization, and sustainability performance in influencing earnings quality.

**Keywords:** Digitalization, Sustainability Performance, ESG, Earnings Quality, Manufacture

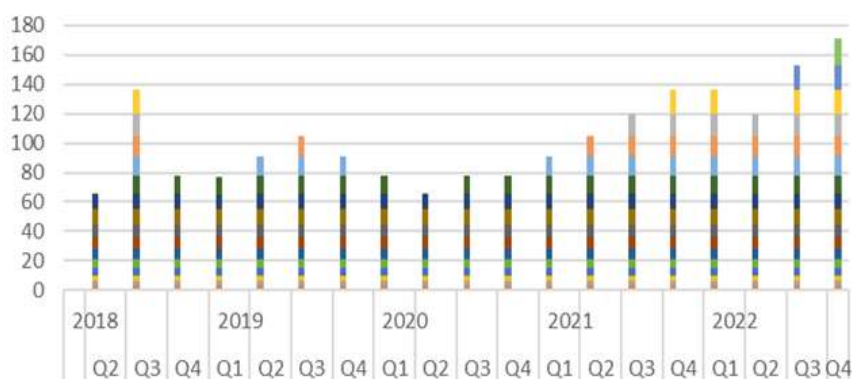
## **PENDAHULUAN**

Penelitian mengenai kualitas laba lebih banyak berfokus pada bagaimana perusahaan dapat memaksimalkan laba mereka. Namun, dalam praktik bisnis, banyak perusahaan masih cenderung mengabaikan dampak sosial dan lingkungan yang ditimbulkan dari aktivitas bisnis mereka. Hal ini mendorong pemangku kepentingan untuk menuntut akuntabilitas sosial dan lingkungan yang lebih tinggi dari perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan kini tidak hanya perlu berorientasi pada pencapaian laba, tetapi juga bertanggung jawab terhadap masyarakat dan lingkungan dengan

menerapkan konsep *Triple Bottom Line* yang menekankan keberlanjutan dalam aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan.

*Trend* pendapatan domestik bruto (*PDB*) Perusahaan Manufaktur dan pertumbuhan Perusahaan Manufaktur *kuartil ke kuartil (Q on Q)* periode tahun 2018-2022 tampak pada gambar berikut ini.

Trend Pendapatan Domestik Bruto Perusahaan Manufaktur Di BEI



Quartil per 3 bulan, Q1 = Jan-Maret; Q2 = April-Juni; Q3 = Juli-Sept; Q4 = Okt-Des

Gambar 1. Trend Pendapatan Doestik Bruto Entitas Manufaktur di BEI

Referensi: [www.dataindustri.com](http://www.dataindustri.com)

Berdasarkan gambar tersebut di atas menunjukkan bahwa pendapatan domestik bruto Perusahaan Manufaktur di BEI. Penurunan pendapatan terjadi cukup signifikan, hal ini disebabkan karena terjadi *Coronavirus Disease (Covid-19)* pada *kuartil 2* bulan April – Juni Tahun 2020. Isu utama penelitian ini dilakukan adalah pendapatan bruto Perusahaan Manufaktur yang belum stabil yang disebabkan oleh digitalisasi dan kinerja keberlanjutan. Digitalisasi dalam sistem akuntansi dapat meningkatkan akurasi pencatatan dan pelaporan keuangan, sehingga mengalami distorsi dalam kualitas laba, namun disisi lain adopsi teknologi yang belum optimal dapat menyebabkan risiko ketidakseimbangan informasi laporan keuangan, sedangkan kinerja keberlanjutan berpotensi meningkatkan transparansi dan stabilitas laba dengan mengurangi asimetri informasi dan meningkatkan akuntabilitas perusahaan.

Dalam era digitalisasi yang semakin berkembang, kualitas laba menjadi fokus utama bagi berbagai pemangku kepentingan perusahaan (Amirullah, 2022). Progres teknologi informasi telah mengakibatkan transformasi signifikan di lingkup praktik akuntansi, memengaruhi kiat perusahaan menghasilkan, melaporkan, dan menafsirkan laba. Perkembangan digitalisasi telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai bisnis, termasuk akuntansi dan pelaporan keuangan. Digitalisasi memungkinkan perusahaan untuk meningkatkan efisiensi operasional, transparansi, serta kualitas informasi keuangan yang disajikan kepada para pemangku kepentingan (Aker et al., 2022). Dalam hal ini, digitalisasi berperan dalam meminimalisir kesalahan pencatatan, mempercepat akses terhadap informasi keuangan serta meningkatkan akuntabilitas perusahaan (Barth et al., 2017). Namun digitalisasi berpotensi meningkatkan kualitas laba, masih terdapat perdebatan mengenai interaksi dalam konteks pelaporan keuangan untuk meningkatkan kualitas laba. Beberapa studi menunjukkan bahwa digitalisasi meningkatkan kualitas laba dengan memperkuat sistem pengendalian internal dan transparansi sementara yang lain menunjukkan bahwa digitalisasi juga dapat dimanfaatkan untuk manipulasi akuntansi dan pemanfaatan digitalisasi diperusahaan belum maksimal (Jim-Suleiman & Ibiameke, 2021).

Studi mengenai pengaruh digitalisasi terhadap kualitas laba semakin mendapat perhatian dalam dunia akademis dan praktik usaha. Sejalan dengan kemajuan teknologi informasi serta komunikasi, perusahaan secara bertahap mengadopsi sistem digital guna meningkatkan efisiensi operasional serta mengoptimalkan kinerja keuangan Perusahaan Manufaktur. Digitalisasi berperan dalam memperbaiki cara perusahaan dalam memproses, menganalisis, serta menyajikan laporan keuangan, sehingga dapat mengurangi kesalahan akuntansi dan meningkatkan keandalan informasi yang disampaikan kepada investor serta pemangku kepentingan lainnya (Chen et al., 2018; Li & Yu, 2020; Wang & Fu, 2019).

Meskipun digitalisasi memberikan manfaat bagi Perusahaan Manufaktur, di sisi yang lain menghadapi tantangan seperti biaya implementasi yang besar, resistensi terhadap perubahan sumber daya manusia (karyawan), dan kebutuhan akan pelatihan khusus. Penerapan teknologi digital telah memberikan dampak besar terhadap proses akuntansi serta penyampaian informasi keuangan berupa penyusunan laporan keuangan yang terbuka, lebih akurat serta meningkatkan kualitas laba. Penelitian sebelumnya menunjukkan: “bahwa digitalisasi mampu meningkatkan aspek transparansi, akurasi, relevansi, serta keandalan informasi keuangan, yang berkontribusi terhadap peningkatan kualitas laba” (Zhang & Ye, 2021). Oleh karena itu, pemahaman yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang berperan dalam menentukan kualitas laba di era digitalisasi menjadi semakin penting bagi manajer, investor, regulator, dan akademisi (Xu & Lu, 2020).

Studi bahwa digitalisasi berpengaruh terhadap kualitas laba (Lantip, 2023), namun penelitian lain menunjukkan bahwa digitalisasi justru dapat digunakan untuk melakukan manipulasi akuntansi dengan memanfaatkan algoritma canggih dalam sistem digital (Jim-Suleiman & Ibiameke, 2021). Dengan demikian masih diperlukan kajian lebih lanjut mengenai peran digitalisasi dalam peningkatan kualitas laba.

Salah satu aspek berikutnya yang berperan dalam meningkatkan kualitas laba adalah kinerja keberlanjutan perusahaan. Dalam beberapa tahun terakhir, keberlanjutan semakin menjadi perhatian, terutama dalam konteks pelaporan *Environmental, Social, and Governance (ESG)*. Pengungkapan *ESG* tidak hanya berperan dalam meningkatkan transparansi terkait kepedulian masyarakat dan wilayah sekitar berdampak mempengaruhi pemodal guna berinvestasi serta pemangku kepentingan guna mengetahui kualitas laba yang dilaporkan (Wang & Hou, 2024).

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa perusahaan dengan kinerja keberlanjutan yang lebih tinggi cenderung memiliki kualitas laba yang lebih baik. Sebagai contoh, studi yang dilakukan pada perusahaan di Eropa menunjukkan: “bahwa perusahaan dengan tingkat keberlanjutan yang tinggi memiliki kualitas laba yang lebih baik dibandingkan dengan kinerja keberlanjutan perusahaan yang rendah” (Liao & Gao, 2020). Studi lain yang dilakukan pada industri keuangan China juga menemukan bahwa perusahaan yang menekankan keberlanjutan dalam operasionalnya cenderung memiliki laba yang lebih berkualitas (Zhang & Wang, 2021).

Lebih lanjut, penelitian lainnya menegaskan bahwa pelaporan keberlanjutan yang akurat dan transparan memiliki korelasi positif dengan kualitas laba perusahaan (Wu & Liu, 2019). Studi global yang berfokus pada Perusahaan Manufaktur menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat kinerja keberlanjutan, semakin baik kualitas laba yang dihasilkan (Zhu, Q., et al. 2020). Dalam konteks era digitalisasi, penelitian menemukan bahwa perusahaan yang secara aktif menerapkan prinsip keberlanjutan mempunyai kecenderungan untuk menghasilkan laba yang lebih berkualitas, terutama dengan dukungan teknologi digital yang meningkatkan transparansi dalam pelaporan keuangan dan keberlanjutan (Chen & Zhang, 2020). Kinerja keberlanjutan sering dikaitkan dengan peningkatan transparansi dan akuntabilitas perusahaan tetapi beberapa penelitian menunjukkan bahwa tidak semua organisasi mempunyai pengungkapan *ESG* besar juga mengandung kualitas laba optimal baik (García-Sánchez & Martínez-Ferrero, 2018).

Penelitian keterkaitan antara kinerja keberlanjutan dan kualitas laba masih terus berkembang. Beberapa studi menemukan bahwa keberlanjutan memiliki pengaruh positif yang

signifikan terhadap kualitas laba, khususnya di sektor manufaktur (Hidayah & Wulandari, 2019; Sari & Rachmawati, 2020; Arfianti & Pambudhi, 2021). Studi lain menunjukkan bahwa kepemilikan institusional dapat memperkuat hubungan antara kinerja keberlanjutan dan kualitas laba, mengindikasikan bahwa tata kelola perusahaan juga berperan penting dalam memastikan keterandalan laporan keuangan (Hidayati & Aditomo, 2020).

Sebagian besar penelitian sebelumnya hanya mengkaji dampak digitalisasi dan *ESG Disclosure* terhadap kualitas laba secara terpisah. Padahal digitalisasi dapat memperkuat *ESG Disclosure* dengan meningkatkan aksesibilitas dan kredibilitas informasi keuangan keberlanjutan melalui teknologi (Loang, 2023). Namun, belum banyak penelitian yang mengeksplorasi bagaimana interaksi antara digitalisasi dan kinerja keberlanjutan dapat mempengaruhi kualitas laba perusahaan. Penelitian ini dilakukan untuk mengisi kesenjangan dalam literatur mengenai pengaruh digitalisasi dan kinerja keberlanjutan terhadap kualitas laba khususnya di sektor manufaktur di Indonesia pada periode 2018-2022. Dilakukan penelitian pada Perusahaan Manufaktur karena Perusahaan Manufaktur merupakan kontributor utama terhadap produk domestik bruto dan memiliki peran penting dalam perekonomian nasional. Selain itu, industri manufaktur memiliki struktur operasional dan rantai pasok yang kompleks sehingga penerapan digitalisasi dan *ESG Disclosure* menjadi lebih signifikan dalam menentukan kualitas laba.

Sedangkan tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh digitalisasi dan kinerja keberlanjutan terhadap kualitas laba pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan kebaruan penelitiannya yaitu mengembangkan model konseptual yang mengintegrasikan digitalisasi, dan kinerja keberlanjutan terhadap kualitas laba yang dapat digunakan dalam riset akademik.

Kontribusi penelitian berikut ini: Kontribusi teoritis untuk memperkaya teori agensi dan *stakeholder* dengan menghubungkan digitalisasi dan kinerja keberlanjutan ke kualitas laba. Kontribusi metodologis yaitu menggunakan analisis yang lebih canggih dibandingkan penelitian sebelumnya. Kontribusi praktis seperti memberikan wawasan pengetahuan bagi investor, *regulator*, dan perusahaan dalam meningkatkan kualitas laba melalui digitalisasi dan keberlanjutan.

## KAJIAN PUSTAKA

### Teori Agensi (*Agency Theory*)

Teori ini menekankan: “bahwa pengetahuan bermanfaat serta pihak-pihak yang terlibat memiliki jenis derajat pengetahuan” (Akerlof, 1970). Pandangan legitimasi hakekatnya selaras berdasarkan konsep sinyal. Hal tersebut mengindikasikan bahwa: “target pertama organisasi guna memberikan tanda-tanda ke masyarakat umum tentang keinginan tindakan perusahaan berbuat terbaik”. Pesan tersebut lazimnya disampaikan melalui pengungkapan informasi yang lebih luas, terutama dengan kelangsungan organisasi (Caesaria & Basuki, 2017). Pandangan tersebut menjelaskan: “kenapa organisasi wajib menyampaikan informasi mengenai kinerja keuangan organisasi ke berbagai pihak” (Bergh et al., 2014). Tanda-tanda ini bisa diartikan sebagai informasi positif dari organisasi ke para penanam modal. Sehingga pesan yang diungkapkan organisasi sebagai informasi harus bermutu sehingga dapat memengaruhi pandangan masyarakat luar terhadap nilai entitas (Martha & Khomsiyah, 2023).

Teori Agensi relevan karena menyoroti hubungan antara pemilik (*prinsipal*) dan manajer (*agen*) dalam perusahaan. Dalam konteks ini, digitalisasi dapat meningkatkan transparansi serta mengurangi asimetri informasi antara manajemen dan pemilik. Dengan adanya teknologi digital, proses pelaporan dan pemantauan dapat dilakukan lebih efisien dan akurat, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas laba. Digitalisasi juga dapat mengurangi perilaku *oportunistik* oleh manajer, seperti manipulasi laba, yang sering menjadi salah satu isu utama dalam teori agensi (Jensen & Meckling, 1976; Eisenhardt, 1989).

### **Stakeholder Theory**

*Teori Stakeholder* merupakan: “sebuah pendekatan yang strategis yang berkaitan dengan cara perusahaan mengurus hubungannya dengan pihak-pihak yang memiliki kepentingan terhadapnya” (Freeman *et al.*, 2020) in (Durlista & Wahyudi, 2023). Biasanya, pihak berkepentingan dapat memengaruhi serta dipengaruhi oleh entitas itu sendiri. Pemangku kepentingan entitas mencakup tenaga kerja, pemodal, pemberi pinjaman, konsumen, dan penyedia (Lindsey *et al.*, 2021).

Dalam aktivitas bisnisnya, entitas diharapkan dapat memenuhi ekspektasi dan kebutuhan dari pemangku kepentingan (Barney & Harrison, 2020). Dampak dari para pihak terkait, membuat organisasi berusaha mendapatkan bantuan mereka demi kelancaran operasional perusahaan, karena dukungan ini sangat penting demi kelangsungan hidup entitas (Freeman *et al.*, 2021) dalam (Durlista & Wahyudi, 2023).

Dari bantuan para pihak terkait dapat diperoleh via implementasi penyampaian informasi finansial serta bukan finansial pada kondisi para pihak terkait mengharapkan agar manajemen bertanggungjawab atas seluruh aktivitas usaha dijalankan (Kujala *et al.*, 2017).

Konsep *Stakeholder* sangat relevan dalam konteks kinerja keberlanjutan karena teori ini menekankan pentingnya perusahaan memenuhi kebutuhan dan ekspektasi berbagai pemangku kepentingan, termasuk pemegang saham, konsumen, karyawan, dan masyarakat umum. Digitalisasi memungkinkan perusahaan lebih baik memenuhi ekspektasi *stakeholder* terkait efisiensi, keterbukaan, dan tanggung jawab sosial. Selain itu, kinerja keberlanjutan seperti praktik ramah lingkungan dan tanggung jawab sosial lainnya dapat meningkatkan reputasi perusahaan, yang berimplikasi pada kualitas laba melalui peningkatan kepercayaan *stakeholder* dan loyalitas konsumen (Freeman, 1984; Donaldson & Preston, 1995).

### **Kualitas Laba**

Kualitas laba, yaitu penilaian dan penjelasan sejauh mana laba diperoleh perusahaan dan nilainya dapat diprediksi secara berulang, dapat dikendalikan, dan dapat menjadi gambaran kekuatan profitabilitas perusahaan secara nyata (Rosati & Faria, 2019). Menurut Whitelock, (2015) untuk menilai kualitas laba digunakan formula berikut ini: arus kas operasi / keuntungan bersih. Jika hasil rasio > 1, berarti kualitas laba tinggi, dan hasil rasio < 1 berarti kualitas rendah.

### **Pengaruh Digitalisasi Terhadap Kualitas Laba**

Digitalisasi mengacu pada proses transformasi yang melibatkan penggunaan teknologi digital untuk mengubah operasi, model bisnis, dan nilai organisasi. Ini mencakup otomatisasi proses, pemakaian data sebagai dasar guna mengambil kebijakan tepat, serta penerapan inovasi digital untuk meningkatkan efisiensi dan daya saing. Dalam konteks bisnis, digitalisasi dapat meningkatkan transparansi, kecepatan, dan akurasi dalam pelaporan keuangan serta mengoptimalkan operasi manajemen (Verhoef *et al.*, 2021). Meskipun digitalisasi memberikan manfaat bagi Perusahaan Manufaktur, namun menghadapi tantangan seperti biaya implementasi yang besar, resistensi terhadap perubahan sumber daya manusia (karyawan), dan kebutuhan akan pelatihan khusus.

Digitalisasi diukur dari penggunaan *situs website: Internet Financial Reporting (IFR)* (Eka & Azib, 2020) *IFR* adalah: “suatu prosedur pengungkapan laporan keuangan perusahaan tepat melalui internet serta *situs website* yang dimiliki perusahaan tersebut”. Perusahaan yang dikelompokkan memakai *IFR* merupakan: “perusahaan yang menyampaikan informasi keuangan, laporan keuangan semester, *annual report* dan berkunjung ke *situs website* Perusahaan Manufaktur, dan *situs website* <https://emiten.kontan.co.id> serta bila terdapat perubahan pengungkapan laporan keuangan pada periode pengamatan, maka peneliti menyesuaikan data revisi tersebut”. Rumus untuk menghitung *IFR Indeks* adalah Jumlah skor yang diperoleh perusahaan dibagi Jumlah skor maksimal.

Penelitian terdahulu terkait pengaruh digitalisasi terhadap kualitas laba, seperti yang dilakukan oleh Zhou, T., & Pan (2020), mengungkapkan bahwa penerapan digitalisasi di Perusahaan



Manufaktur di Eropa memiliki pengaruh positif terhadap kualitas laba. Digitalisasi memperbaiki sistem pelaporan keuangan, meningkatkan akurasi, dan mengurangi manipulasi laba. Perusahaan yang menerapkan digitalisasi juga menunjukkan efisiensi operasional lebih baik, keuntungan yang tercatat mewakili kenyataan kondisi ekonomi. Penggunaan teknologi canggih Perusahaan Manufaktur di Cina, seperti analisis data dan otomatisasi, berkontribusi dalam meningkatkan kualitas laba yang dilaporkan (Zhang, X., & Ye, 2021); di Asia kajian dampak transformasi digital di sektor industri keuangan menemukan bahwa digitalisasi dalam sistem informasi akuntansi membantu mengurangi kesalahan pelaporan keuangan, meningkatkan transparansi, dan mengurangi peluang terjadinya manipulasi laba.

Kajian tentang dampak langsung teknologi informasi guna perkembangan keuntungan industri kelompok usaha mikro kecil serta menengah dari perspektif muamalah pada kawasan perdagangan Lampung mengkonfirmasi bahwa: “digitalisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan UMKM”. (Ayu Novita et al., 2022); Digitalisasi juga berdampak positif terhadap pendapatan dan laba pelaku industri UMKM di Sasirangan kota Banjarmasin (Mu, 2023); Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Cina juga menemukan terdapat hubungan positif dan signifikan antara digitalisasi dengan informasi akuntansi laporan keuangan.

Berdasarkan penjelasan di atas, hipotesis pertama adalah:

**H1: Digitalisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laba**

### **Pengaruh Kinerja Keberlanjutan Terhadap Kualitas Laba**

Kinerja keberlanjutan sebagai bentuk pemenuhan kebutuhan pemangku kepentingan perusahaan tanpa mengorbankan kepentingan di masa yang akan datang (Rosati & Faria, 2019). Kinerja keberlanjutan diukur dengan menggunakan *indeks ESG*, yaitu Jumlah nilai item masing-masing pengungkapan *environment, social dan governance* dibagi Total pengungkapan maksimal yang merujuk pada *Global Reporting Initiative (GRI)* dikali 100% (Whitelock, 2015).

*ESG* pada dasarnya: “merupakan sebuah kategori yang luas, yang menetapkan kewajiban bukan keuangan bagi organisasi” (Krishnamoorthy, 2021). Keberlangsungan meliputi pelaksanaan untuk menilai, menyampaikan serta komitmen tindakan untuk semua pihak-pihak terkait (Almeyda & Darmansya, 2019). Keberlanjutan menggambarkan sekumpulan elemen dipakai guna menilai akibat selain keuangan mulai penanaman modal kinerja organisasi terkait. Selaras waktu, keberlanjutan turut membuka kesempatan berusaha dan melakukan penanaman modal baru (Gillan et al., 2021). Walaupun data terkait keberlanjutan barangkali tidak seragam, menurut pandangan para pakar: “informasi bisa memainkan peranan penting guna menolong emiten menyesuaikan diri dengan perubahan lingkungan, bahkan menjadi elemen kunci dalam taktik persaingan organisasi” (Durlista & Wahyudi, 2023).

Penyampaian keberlanjutan merupakan: “cara terbaru pada perubahan penyampaian informasi bersifat tidak wajib, berawal dengan penyampaian pertanggungjawaban sosial emiten, kemudian *sustainability reporting*, dan akhirnya menjadi pengungkapan terkoneksi” (Faisal et al., 2018). Keberlanjutan *Environment, Social, serta Governance* meliputi penilaian menyeluruh bagi informasi kelangsungan organisasi”. Tiga aspek dari nilai *ESG* dijumlahkan menjadi total nilai. Bagian aspek terdapat ciri khas sendiri yang digunakan guna menilai performa keberlangsungan organisasi. Turut mengadopsi teknik baru melibatkan semua dimensi komitmen sosial bisnis organisasi, nilai kelangsungan organisasi bisa menjadi alat evaluasi yang lebih lengkap bagi investor dalam menilai kinerja keberlanjutan perusahaan (Zuraida et al., 2016).

Penelitian terdahulu terkait kinerja keberlanjutan (*ESG Disclosure*) pada perusahaan LQ45 Kehati dengan menemukan bahwa pengungkapan *ESG* dalam waktu bersamaan berdampak positif terhadap mutu pendapatan (Trisnawati et al., 2023), perusahaan aktif di Pasar Saham Indonesia periode 2018-2022 membuktikan bahwa *ESG* berpengaruh terhadap kinerja keuangan (Annisawanti et al., 2024). Perusahaan di kawasan Asia Tenggara mengkonfirmasi bahwa kinerja *ESG*

meningkatkan keinformatifan laba (Khalid Ardhi Nurrahman; Aria Farah Mita, 2018); Entitas Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021 terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (Laba) (Gabriela et al., 2024) pengungkapan ESG berdampak besar & signifikan guna integritas laporan keuangan bagi organisasi selain keuangan aktif di *IDX* periode tahun 2018-2022.

Merujuk penjelasan sebelumnya, hipotesis kedua berikut ini:

**H2: Kinerja keberlanjutan berdampak besar untuk mutu pendapatan**

## METODE

Penelitian digunakan termasuk jenis kajian berbasis angka (Durlista & Wahyudi, 2023), penelitian kuantitatif merupakan teknik penelitian yang menggunakan angka dan statistik untuk menganalisis data sekunder yaitu dokumentasi laporan keuangan dan laporan keberlanjutan Entitas Manufaktur aktif pada Bursa Efek Indonesia masa tahun 2018 sampai 2022. Dipilihnya Perusahaan Manufaktur merupakan kontributor utama terhadap produk domestik bruto dan memiliki peran penting dalam perekonomian nasional. Selain itu, industri Manufaktur memiliki struktur operasional dan rantai pasok yang kompleks sehingga penerapan digitalisasi dan *ESG Disclosure* menjadi lebih signifikan dalam menentukan kualitas laba, sedangkan sampel sesuai kriteria Emiten Manufaktur yaitu menyediakan laporan keuangan lengkap dan sudah diperiksa oleh Akuntan Publik independen serta mempublikasi laporan keberlanjutan secara lengkap. Adapun proses pengambilan sampel merujuk kriteria yang ditetapkan, maka diperoleh sampel 53 Perusahaan Manufaktur. Data penelitian ini berupa panel data berupa gabungan data *times series* dengan periode pengamatan 5 tahun: 2018-2022 (Trisnawati et al., 2023) dan data *cross section*: 53 Perusahaan Manufaktur, jadi total observasi:  $5 \times 53 = 265$ . Proses pengambilan sampel nampak berikut ini.

**Tabel 1. Proses Pengambilan Sampel dan Total Observasi**

No.	Keterangan	Jumlah
1.	Perusahaan Manufaktur terdaftar di BEI	63
2.	Perusahaan Manufaktur yang menyampaikan laporan keuangan tidak lengkap dan diaudit oleh KAP	(4)
3.	Perusahaan Manufaktur yang mempublikasi laporan keberlanjutan tidak lengkap	(6)
<b>Total Perusahaan</b>		<b>53</b>
<b>Total Observasi ( 5 tahun periode pengamatan x 53 perusahaan)</b>		<b>265</b>

Sumber: Olahan Sampel Penelitian, tahun 2024

Merujuk tabel di atas, maka dihasilkan 53 Entitas Manufaktur sebagai sampel penelitian dengan periode pengamatan tahun 2018-2022 sebagai berikut:

**Tabel 2. Daftar Sampel Perusahaan Manufaktur**

No	Kode	Nama Perusahaan
1	JTPE	Jasuindo Tiga Perkasa Tbk.
2	KBLI	KMI Wire & Cable Tbk.
3	KBLM	Kabelindo Murni Tbk.



### Sululing & Ode

#### Pengaruh Digitalisasi dan Kinerja Keberlanjutan Terhadap Kualitas Laba

---

4	ARKA	Arkha Jayanti Persada Tbk.
5	ABMM	ABM Investama Tbk.
6	AMFG	Asahimas Flat Glass Tbk.
7	AMIN	Ateliers Mecaniques D Indonesi
8	APII	Arita Prima Indonesia Tbk.
9	ARNA	Arwana Citramulia Tbk.
10	ASGR	Astra Graphia Tbk.
11	ASII	Astra International Tbk.
12	BHIT	MNC Asia Holding Tbk.
13	BMTR	Global Mediacom, Tbk.
14	BNBR	Bakrie & <i>Brothers</i> , Tbk
15	CTTH	Citatah Tbk.
16	DYAN	Dyandra Media International Tb
17	HEXA	Hexindo Adiperkasa Tbk.
18	ICON	Island Concepts Indonesia Tbk.
19	IKBI	Sumi Indo Kabel Tbk.
20	IMPC	Impack Pratama Industri Tbk.
21	INDX	Tanah Laut Tbk
22	INTA	Intraco Penta Tbk.
23	JECC	Jembo Cable Company Tbk.
24	KIAS	Keramika Indonesia Assosiasi T
25	KOBX	Kobexindo Tractors Tbk.
26	KOIN	Kokoh Inti Arebama Tbk
27	KONI	Perdana Bangun Pusaka Tbk
28	KRAH	Grand Kartech Tbk.
29	LION	Lion Metal Works Tbk.
30	MDRN	Modern Internasional Tbk.
31	MFMI	Multifiling Mitra Indonesia Tb
32	MLIA	Mulia Industrindo Tbk
33	MLPL	Multipolar Tbk.
34	TIRA	Tira Austenite Tbk
35	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk.
36	TRIL	Triwira Insanlestari Tbk.
37	VOKS	Voksel Electric Tbk.
38	ZBRA	Dosni Roha Indonesia Tbk.
39	MARK	Mark Dynamics Indonesia Tbk.
40	SPTO	Surya Pertiwi Tbk.
41	KPAL	Steadfast Marine Tbk.
42	SKRN	Superkrane Mitra Utama Tbk.
43	CAKK	Cahayaputra Asa Keramik Tbk.
44	SOSS	Shield On Service Tbk.

---

### Sululing & Ode

#### Pengaruh Digitalisasi, Dan Kinerja Keberlanjutan Terhadap Kualitas Laba

45	BLUE	Berkah Prima Perkasa Tbk.
46	HOPE	Harapan Duta Pertiwi Tbk.
47	GPSO	Geoprima Solusi Tbk.
48	KUAS	Ace Oldfields Tbk.
49	BINO	Perma Plasindo Tbk.
50	NTBK	Nusatama Berkah Tbk.
51	PADA	Personel Alih Daya Tbk.
52	KING	Hoffmen Cleanindo Tbk.
53	PTMP	Mitra Pack Tbk.

Sumber: Olahan Sampel Penelitian, tahun 2024

Informasi digunakan pada studi ini melalui: “dokumentasi, termasuk dokumen keuangan, *annual report*, dan laporan tentang keberlanjutan yang tersedia”. Data tersebut tertera *situs website* Perusahaan Manufaktur, *situs website* BEI: <http://www.idx.co.id>, serta *situs website* kinerja emiten: <http://emiten.kontan.co.id/>.

Cara menguraikan data, tim peneliti memakai regresi linier dengan beberapa prediktor, dengan model dasar kajian ini adalah  $KL = \alpha + \beta_1 Digitalisasi + \beta_2 Kin\_Keberl + \epsilon$

Di mana:

KL = Kualitas laba

Digitalisasi = Digitalisasi

Kin\_Keberl = Kinerja Keberlanjutan

$\epsilon$  = *estimator*

Tahapan analisis data dan pengujian hipotesis adalah sebagai berikut: Pemaparan Statistik, *test* asumsi klasik, normalitas, *multikolinieritas test*, model *test* dan uji hipotesis pertama dan kedua, juga interpretasi *output* serta implikasi.

Sedangkan operasionalisasi variabel penelitian tampak berikut ini.

**Tabel 2. Operasionalisasi Variabel Penelitian**

No.	Definisi Variabel	Operasionalisasi Variabel Penelitian
1.	Menurut Ha, (2022) Digitalisasi yaitu meningkatnya ketersediaan data digital yang dimungkinkan oleh kemajuan dalam menciptakan, mentransfer, menyimpan, dan menganalisis data digital, dan memiliki potensi untuk menyusun, membentuk, dan mempengaruhi dunia kontemporer.	Digitalisasi diukur dari penggunaan <i>situs website: Internet Financial Reporting (IFR)</i> Khan dan Ismail (2011) dalam Susilawati et al., (2020) <i>IFR</i> merupakan: “suatu mekanisme pengungkapan laporan keuangan perusahaan baik melalui internet maupun <i>situs website</i> perusahaan”. Emiten yang dikelompokkan melaksanakan <i>IFR</i> merupakan perusahaan yang melaporkan informasi keuangan, laporan keuangan semester, serta laporan tahunan melalui <i>situs website</i> perusahaan. Formula guna menilai skor <i>IFR Indeks</i> (Khan dan Ismail, 2011) digunakan Susilawati et al., (2020), yaitu:  $IFR\ Indeks = \frac{\Sigma\ Skor\ yang\ diperoleh\ perusahaan}{\dots} \times 100\%$

Σ Skor maksimal

2.	Kinerja keberlanjutan sebagai bentuk pemenuhan kebutuhan pemangku kepentingan perusahaan tanpa mengorbankan kepentingan di masa yang akan datang (Brennen, J. Scott., Kreiss, 2022)	Menurut Eka & Azib (2020) kinerja keberlanjutan diukur dengan menggunakan indeks ESG. Rumus untuk menghitung indeks ESG adalah:
		$\text{Indeks ESG} = \frac{\sum \text{Nilai item ESG Disclosure}}{\sum \text{Nilai Pengungkapan Maksimal}} \times 100\%$
3.	Kualitas laba yaitu penilaian dan penjelasan sejauh mana laba diperoleh oleh perusahaan dan nilainya dapat diprediksi secara berulang, dapat dikendalikan, dan dapat menjadi gambaran kekuatan profitabilitas perusahaan secara nyata (Rosati & Faria, 2019)	Menurut Whitelock (2015) dalam mengukur kualitas laba dengan menggunakan rumus sebagai berikut: $\text{Kualitas Laba} = \frac{\text{Operating Cash Flow}}{\text{Net Income}}$ Jika hasil rasio kualitas laba > 1 berarti kualitas laba tinggi, sebaliknya < 1 berarti kualitas laba rendah.

Sumber: Analisis Berbagai Jurnal, Tahun 2024

## HASIL

### Statistik Deskriptif

Output pemaparan statistik tampak berikut ini:

Tabel 3. Statistik Deskriptif

N	Maximum	Minimum	Mean	Std. Deviation
265	2097.35153	-4410.20213	.0000000	306.57426055

Sumber: Olahan Data, Tahun 2024

Berdasarkan tabel 3, diperoleh informasi bahwa jumlah sampel yang digunakan berjumlah 265 observasi dalam penelitian. Nilai *maximum* yang ditemukan dalam dataset sebesar 2097.35 dan nilai minimum yang ditemukan dalam dataset sebesar -4410.20, nilai rata-rata dari sekumpulan data sampel penelitian adalah 0.00. Ini menunjukkan bahwa data bersifat simetris sehingga nilai positif dan nilai negatif saling menyeimbangkan serta nilai standar deviasi sebesar 306.574 cukup besar menunjukkan bahwa data memiliki tingkat variasi atau penyebaran yang tinggi dari *mean value*.

### Uji Asumsi Klasik Normalitas

Tabel 4. Test of Normality

#### Uji Normalitas

## Sululing & Ode

Pengaruh Digitalisasi, Dan Kinerja Keberlanjutan Terhadap Kualitas Laba

	Kolmo-Smirnov <sup>a</sup>			S-Wilk		
	Hasil analisis	Derajat kebebasan	Berarti	Hasil analisis	Derajat kebebasan	Berarti
	Sisa Tidak Terstandarisasi	.433	265	.000	.114	265

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber: Olahan Data, Tahun 2024

Berdasarkan tabel 4 di atas, diperoleh data terdistribusi normal atau mendekati garis diagonal menunjukkan tingkat sig.000 (*Kolmogorov-Smirnov maupun Shapiro-Walk*), yang mengindikasikan data terdistribusi dengan pola standar. Pada penelitian ini digunakan tingkat sig.000 *Kolmogorov-Smirnov* karena jumlah sampelnya lebih besar dari 30.

### Uji Multikolonieritas

Pengujian asumsi klasik *multikolonieritas* bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independen*). Berdasarkan data pada tabel 5 berikut ini:

Tabel 5 Uji Multikolonieritas

Model		Coefficients <sup>a</sup>				Collinearity Statistics		
		Unstandardized Coefficients B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	30.308	5.165		5.867	.000		
	Kin_keberl	1.575	.222	.030	7.105	.000	1.000	1.000
	Digitalisasi	2.000	.008	.997	236.050	.000	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Olahan Data, Tahun 2024

Berdasarkan tabel 5, nilai *Variance Inflation Tolerance (VIF)* yang diperoleh adalah 1. Ini menunjukkan bahwa tidak ada satu pun variabel independen yang memiliki korelasi yang ditunjukkan dengan tidak ada variabel *independent* yang memiliki nilai *Tolerance* kurang dari 1 dan nilai *VIT* dari variabel independen tidak lebih dari 10.

### Uji Heteroskedastisitas

Pengujian *heteroskedastisitas* dilakukan untuk memastikan bahwa varians residual dalam regresi linier berganda adalah konstan (*homoskedastisitas*). Secara tidak langsung kita dapat melihat *heteroskedastisitas* melalui nilai *VIF Multikolonieritas* tabel 5. *VIF* yang tinggi tidak menyebabkan *heteroskedastisitas* tetapi dapat mempengaruhi estimasi model yang juga mengalami *heteroskedastisitas*. Jika  $VIF = 1$ , maka tidak ada *multikolonieritas*, sehingga tidak ada hubungan antara variabel independen dapat memperburuk pola residual. Referensi ini memberikan dasar ilmiah yang kuat untuk menyatakan: "bahwa tidak terjadi indikasi *multikolonieritas* ( $VIF = 1$ ), sehingga tidak menyebabkan *heteroskedastisitas* secara tidak langsung" (King et al., 2017; Kutner et al., 2005; Wooldridge, 2016).

### Uji Autokorelasi

Pengujian *autokorelasi* dilakukan dengan tujuan utama untuk mendeteksi adanya hubungan antar residual (kesalahan prediksi) dalam suatu model regresi pada observasi yang berurutan, terutama dalam data *time series*. *Autokorelasi* dilihat dari nilai *Durbin-Watson (DW)* berkisar antara 0 – 4, *DW* mendekati 0 berarti ada kemungkinan *autokorelasi* positif yang sangat kuat dalam residual

model, *DW* mendekati 4 berarti ada kemungkinan *autokorelasi* negatif yang sangat kuat dalam residual model.

**Tabel 6 Uji Autokorelasi**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>	<i>Durbin-Watson</i>
1	.998 <sup>a</sup>	.995	.995	20.82176891	.937

a. *Predictors: (Constant), Digitalisasi, X2*

b. *Dependent Variable: Y*

Berdasarkan tabel 6, diperoleh nilai *Durbin-Watson* (*DW*) sebesar 0.937. Maka nilai *DW* mendekati 0 berarti ada kemungkinan *autokorelasi* positif yang sangat kuat dalam residual model.

### Uji Model

Dari tabel 5, diperoleh masing-masing nilai  $\alpha$  sebesar 30,308,  $\beta_1$  Digitalisasi sebesar 2,000 dan  $\beta_2$  Kin\_Keberl sebesar 1,575. Persamaan dasar model penelitian adalah  $KL = \alpha + \beta_1 \text{Digitalisasi} + \beta_2 \text{Kin_Keberl} + \epsilon = 30,308 + 2,000 \text{Digitalisasi} + 1,575 \text{Kin_Keberlanjutan}$ .

Model ini menunjukkan bahwa digitalisasi dan kinerja keberlanjutan memengaruhi positif dan besar kepada kualitas laba. Digitalisasi berdampak lebih besar dibandingkan dengan kinerja keberlanjutan ( $2,000 > 1,575$ ), menunjukkan bahwa dalam model regresi linier berganda tersebut perusahaan yang menerapkan digitalisasi cenderung memiliki kualitas laba yang lebih baik dibandingkan dengan perusahaan yang hanya fokus pada kinerja keberlanjutan.

### Uji t

*Output uji t* terdapat pada *output multikolinieritas* sebelumnya, menunjukkan bahwa digitalisasi menunjukkan sig. sebesar .000 demikian juga kinerja keberlanjutan menunjukkan sig.000. Nilai sig. 000 lebih kecil dari 0.05 yang berarti variabel tersebut memengaruhi positif dan signifikan terhadap kualitas laba pada Perusahaan Manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia.

## PEMBAHASAN

### Pengaruh Digitalisasi Terhadap Kualitas Laba

Berdasarkan hasil uji *uji t*, digitalisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laba pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Ini berarti bahwa penerapan teknologi digital secara efektif dalam proses bisnis memiliki dampak yang jelas, terukur, dan menguntungkan terhadap kualitas laba perusahaan. Pengaruh "positif" menunjukkan bahwa digitalisasi berkontribusi pada peningkatan kualitas laba, misalnya dengan membuat pelaporan keuangan lebih akurat, transparan, dan efisien. "Signifikan" berarti bahwa pengaruh ini dapat diukur secara statistik dan berpengaruh secara nyata, bukan hanya kebetulan, sehingga secara ilmiah dapat dibuktikan bahwa digitalisasi memberikan dampak yang substansial.

Dalam konteks kualitas laba, digitalisasi dapat memperbaiki sistem manajemen informasi keuangan, mempercepat analisis data, mengurangi kesalahan manual, serta meningkatkan kepatuhan terhadap standar akuntansi. Semua ini berkontribusi pada kualitas laba yang lebih tinggi, yakni laporan keuangan yang lebih relevan, handal, dan mencerminkan pencapaian prestasi perusahaan yang sebenarnya.

*Output* penelitian ini mendukung hasil riset terdahulu seperti telah digunakan oleh (Zhou, T., & Pan, 2020) menemukan bahwa penerapan digitalisasi dalam perusahaan Eropa memperbaiki sistem pelaporan keuangan, meningkatkan akurasi, dan mengurangi manipulasi laba. Perusahaan yang lebih digital juga menunjukkan efisiensi operasional yang lebih baik, sehingga laba yang dilaporkan lebih mencerminkan kondisi ekonomi sebenarnya, dan studi yang menginvestigasi

dampak transformasi digital di sektor keuangan di Asia. Ditemukan bahwa digitalisasi dalam sistem informasi akuntansi membantu mengurangi kesalahan pelaporan keuangan, meningkatkan transparansi, dan mengurangi ruang bagi praktik manipulasi laba; Penggunaan teknologi canggih, seperti analisis data dan otomatisasi, berkontribusi pada peningkatan kualitas laba yang dilaporkan (Zhang, Y., Wang, H., & Li, 2021); penggunaan teknologi canggih Perusahaan Manufaktur di Cina, seperti analisis data dan otomatisasi, berkontribusi dalam meningkatkan kualitas laba yang dilaporkan (Zhang, X., & Ye, 2021); di Asia kajian dampak transformasi digital di sektor industri keuangan menemukan bahwa digitalisasi dalam sistem informasi akuntansi membantu mengurangi kesalahan pelaporan keuangan, meningkatkan transparansi, dan mengurangi peluang terjadinya manipulasi laba.

Kajian tentang efek digitalisasi daring buat pencapaian profit industri kelompok mikro kecil menengah dari perspektif muamalah di kawasan perdagangan Lampung menunjukkan bukti digitalisasi berdampak positif dan besar kepada pendapatan UMKM (Ayu Novita et al., 2022). Digitalisasi juga berdampak positif terhadap pendapatan dan laba pelaku industri UMKM di Sasirangan kota Banjarmasin (Mu, 2023); Perusahaan terdaftar di Bursa Efek Cina juga menemukan terdapat hubungan positif dan signifikan antara digitalisasi dengan informasi akuntansi laporan keuangan.

Dalam konteks teori agensi, digitalisasi berpengaruh terhadap kualitas laba, maka implementasi digitalisasi dapat mengurangi asimetri informasi, meningkatkan monitoring, menurunkan biaya keagenan, dan mencegah perilaku *oportunistik* manajer. Digitalisasi menjadi alat penting dalam mengurangi konflik kepentingan antara agen dan prinsipal, sehingga menghasilkan kualitas laba tinggi dan dapat diandalkan.

Sedangkan dalam konteks teori *stakeholder*, digitalisasi berpengaruh terhadap kualitas laba, maka dengan dilakukan pengungkapan *ESG* akan meningkatkan kepercayaan investor sehingga tertarik untuk mengambil keputusan berinvestasi, memberikan akses yang cepat kepada *stakeholder* untuk memonitor kinerja perusahaan, dan meningkatnya transparansi *stakeholder* dapat lebih percaya terhadap kualitas laba yang dilaporkan sehingga meningkatkan kredibilitas kinerja perusahaan. Jadi teori agensi dan teori *stakeholder* mendukung temuan penelitian tersebut.

### **Pengaruh Kinerja Keberlanjutan Terhadap Kualitas Laba**

Berdasarkan hasil uji *t*, kinerja keberlanjutan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laba pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Ini membuktikan Pengungkapan *ESG* yang kuat membantu memperbaiki kualitas laba karena mencerminkan manajemen yang lebih baik terhadap faktor risiko penting bagi investor dan pemangku kepentingan, sehingga memperkuat kinerja keuangan perusahaan secara keseluruhan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya bahwa perusahaan berupaya menjaga hubungannya dengan *stakeholder* salah satunya adalah dengan melakukan pengungkapan *ESG* (Hörisch et al., 2020); *ESG Disclosure* berisi informasi terkait dengan posisi dan aktivitas perusahaan yang meliputi aspek *enviromental, social dan governance* serta secara simultan *ESG* berpengaruh terhadap kinerja keuangan (Annisawanti et al., 2024); Riset pada perusahaan LQ45 Kehati menguatkan bahwa *ESG Disclosure* sekaligus berdampak positif untuk performa keuntungan (Trisnawati et al., 2023); perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2018-2022 membuktikan bahwa *ESG* berpengaruh terhadap kinerja keuangan (Annisawanti et al., 2024); perusahaan di kawasan Asia Tenggara mengkonfirmasi bahwa kinerja *ESG* meningkatkan keinformatifan laba (Khalid Ardhi Nurrahman; Aria Farah Mita, 2018). Emiten Manufaktur aktif di BEI periode 2021 terbukti memengaruhi positif dan signifikan bagi performa Laba (Gabriela et al., 2024), pengungkapan *ESG* berdampak besar bagi pelaporan keuangan pada lembaga bukan keuangan aktif pada *IDX* periode tahun 2018-2022.

Oleh karena itu, melalui pengungkapan *ESG* diharapkan berdampak untuk performa keuangan lembaga. Ini berarti komitmen lembaga terhadap isu keberlanjutan menjadi penilaian



*stakeholder* yang nantinya akan memengaruhi keputusan *stakeholder* dalam memberikan kontribusi terhadap perusahaan.

Dalam konteks teori agensi, kinerja keberlanjutan berpengaruh terhadap kualitas laba, maka implementasi kinerja keberlanjutan melalui *ESG Disclosure* yang tinggi cenderung memiliki kualitas laba yang lebih baik, karena lebih sedikit peluang agen untuk melakukan manipulasi laporan keuangan. Sedangkan teori *stakeholder* mengisyaratkan bahwa komitmen perusahaan mengungkapkan informasi keberlanjutan kepada pemangku kepentingan menegaskan kembali komitmen perusahaan terhadap masyarakat yang memberikan manfaat jangka panjang (Behl et al., 2021). Dengan penyampaian informasi selain keuangan bagi pihak terkait, dapat memotivasi korporasi guna peningkatan keuntungan finansial, pada gilirannya penanam modal berinvestasi di perusahaan.

Dalam konteks kinerja keberlanjutan berperan penting dalam mengembangkan hubungan kerjasama yang *mutualisma* dengan para pemangku kepentingan terutama para pemodal, konsumen, tenaga kerja, pemerintah, dan warga pada akhirnya memberikan manfaat pada kualitas laba yang lebih baik. Jadi teori agensi dan teori *stakeholder* mendukung temuan penelitian tersebut.

## KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

Hasil investigasi membuktikan bahwa digitalisasi dan kinerja keberlanjutan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laba Perusahaan Manufaktur selama periode 2018-2022 di Indonesia. Digitalisasi meningkatkan efisiensi operasional, akurasi pencatatan keuangan, dan transparansi sehingga mengurangi asimetri informasi dan meningkatkan kualitas laba. Sementara itu kinerja keberlanjutan baik lebih menunjukkan komitmen perusahaan guna meningkatkan kepercayaan investor dan pemangku kepentingan, pada akhirnya kualitas laba meningkat.

Hasil ini menegaskan bahwa integrasi digitalisasi dan praktek keberlanjutan dapat menjadi strategi utama bagi perusahaan untuk meningkatkan kredibilitas laporan keuangan serta menciptakan nilai jangka panjang bagi pemegang saham.

## SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti merekomendasikan:

Secara praktis kepada manajemen perusahaan yaitu meningkatkan implementasi digitalisasi dalam sistem pelaporan keuangan dan akuntansi untuk meningkatkan akurasi dan transparansi laporan keuangan dan mengembangkan sistem pelaporan berbasis digital memudahkan akses informasi bagi pemangku kepentingan untuk mengurangi asimetri informasi dan meningkatkan kredibilitas laporan keuangan, meningkatkan pengungkapan laporan keberlanjutan lebih transparan dan berbasis internasional seperti *Global Reporting Initiative (GRI)* atau *Sustainability Accounting Standards Board (SASB)*, agar lebih dapat dipercaya oleh investor dan pemangku kepentingan.

Secara metodologis kepada peneliti selanjutnya dapat memperluas cakupan industri atau memperpanjang periode observasi untuk menguji keberlanjutan. Sedangkan secara teoritis yaitu penelitian selanjutnya dapat mengembangkan model konseptual yang mengintegrasikan digitalisasi, kinerja keberlanjutan serta faktor lain seperti inovasi bisnis dalam memengaruhi kualitas laba Perusahaan Manufaktur.

## PENGHARGAAN

Tim Peneliti menyampaikan rasa terima kasih kepada:

1. DRTPM Kemdikbudikti telah mendanai Hibah Riset Dosen Pemula (PDP) tahun 2024.
2. Rektor Universitas Muhammadiyah Luwuk dan LP3M Universitas Muhammadiyah selalu mendukung dan memfasilitasi kegiatan ini.

## REFERENSI

- Akerlof, G. A. (1970). The Market for 'Lemons': Quality Uncertainty and the Market Mechanism. In *Explorations in Pragmatic Economics* (Vol. 84, Issue 3, pp. 27–38). Oxford University Press Oxford. <https://doi.org/10.1093/oso/9780199253906.003.0002>.
- Akter, S., Michael, K., Uddin, M. R., McCarthy, G., & Rahman, M. (2022). Transforming business using digital innovations: the application of AI, blockchain, cloud and data analytics. *Annals of Operations Research*, 308(1–2), 7–39. <https://doi.org/10.1007/s10479-020-03620-w>
- Almeyda, R., & Darmansya, A. (2019). The Influence of Environmental, Social, and Governance (ESG) Disclosure on Firm Financial Performance. *IPTEK Journal of Proceedings Series*, 0(5), 278. <https://doi.org/10.12962/j23546026.y2019i5.6340>
- Amirullah, I. (2022). Dampak Adopsi IFRS Terhadap Kualitas Laba Di Indonesia: Studi Lliteratur. *Jurnal Riset Ilmiah*, 1(01), 15–18. <https://doi.org/10.62335>
- Annisawanti, H., Dahlan, M., & Handoyo, S. (2024). Pengaruh Environmental, Social dan Governance (ESG) Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2018-2022. *Jurnal Proaksi*, 11(2), 399–415. <https://doi.org/10.32534/jpk.v11i2.5702>
- Arfianti, R., & Pambudi, R. (2021). Pengaruh Kinerja Keberlanjutan Terhadap Kualitas Laba Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi & Investasi*, 22(2), 148-162.
- Ayu Novita, Nanda, Oktianingrum, S., & Sanjaya, V. (2022). Pengaruh-Digitalisasi-Pemasaran-Pemasaran Online. *E-Journal Al-Dzahab*, 3(1), 1–9.
- Barney, J. B., & Harrison, J. S. (2020). Stakeholder Theory at the Crossroads. *Business and Society*, 59(2), 203–212. <https://doi.org/10.1177/0007650318796792>
- Barth, M. E., Cahan, S. F., Chen, L., & Venter, E. R. (2017). The economic consequences associated with integrated report quality: Capital market and real effects. *Accounting, Organizations and Society*, 62(2017), 43–64. <https://doi.org/10.1016/j.aos.2017.08.005>
- Behl, A., Raghu Kumari, PS., Makhija, H., Sharma, D. (2021). *Exploring the relationship of ESG score and firm value using cross-lagged panel analyses: case of the Indian energy sector*. Springer.Com. <https://doi.org/https://10.1007/s10479-021-04189-8>
- Bergh, D. D., Connelly, B. L., Ketchen, D. J., & Shannon, L. M. (2014). Signalling theory and equilibrium in strategic management research: An assessment and a research agenda. *Journal of Management Studies*, 51(8), 1334–1360. <https://doi.org/10.1111/joms.12097>
- Brennen, J. Scott., Kreiss, D. (2022). Digitalization. In *The Elgar Companion to Urban Infrastructure Governance: Innovation, Concepts and Cases* (pp. 383–399). <https://doi.org/10.4337/9781800375611.00030>
- Caesaria, A. F., & Basuki, B. (2017). The study of sustainability report disclosure aspects and their impact on the companies' performance. *SHS Web of Conferences*, 34, 08001. <https://doi.org/10.1051/shsconf/20173408001>
- Chen, X., Cheng, Q., & Gutierrez, M. (2018). The Impact of Big Data Analytics on Audit Opinion: Evidence from Social Media. *Journal of Accounting Research*, 26(5), 1371-1414
- Chen, X., & Zhang, Y. (2020). The Impact of Sustainability Performance on Probability in the Digital Era: Evidence from Digital Companies. *Journal of Digital Accounting Research*, 15(2), 145-162.
- Donaldson, T., & Preston, L. E. (1995). The Stakeholder Theory of the Corporation: Concepts, Evidence and Implications. *Academy of Management Review*, 20(1), 65–91. <https://doi.org/10.5465/amr.1995.9503271992>
- Durlista, M. A., & Wahyudi, I. (2023). Pengaruh Pengungkapan Environmental, Social Dan Governance (Esg) Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batu Bara Periode 2017-2022. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 7(3), 210–232. <https://doi.org/10.31955/mea.v7i3.3327>

- Eisenhardt, K. M. (1989). Agency Theory: An Assessment and Review. *Academy of Management Review*, 4(1), 57–74. <https://doi.org/10.1016/j.gfj.2018.11.003>
- Eka, A. W., & Azib. (2020). Pengaruh Internet Financial Reporting dan Tingkat Pengungkapan Informasi Website terhadap Nilai Perusahaan. *Prosiding Manajemen*, 6(1), 235–239.
- Faisal, F., Prastiwi, A., & Nur Afri Yuyetta, E. (2018). Board Characteristics, Environmental Social Governance Disclosure and Corporate Performance: Evidence from Indonesia Public Listed Companies. *International Conference on Governance and Accountability*, 5.
- Freeman, R. E. (1984). *Strategic management: A stakeholder approach*.
- Gabriela, N., Jatmiko, T., & Prabowo, W. (2024). PENGARUH ESG TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN DENGAN MANAJEMEN LABA SEBAGAI VARIABEL MEDIASI (Studi Empiris pada Seluruh Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021). *Diponegoro Journal of Accounting*, 13(1), 1–15. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- García-Sánchez, I., & Martínez-Ferrero, J. (2018). How do Independent Directors Behave with Respect to Sustainability Disclosure? *Corporate Social Responsibility and Environmental Management*, 25(4), 609–627. <https://doi.org/10.1002/csr.1481>
- Gillan, S. L., Koch, A., & Starks, L. T. (2021). Firms and social responsibility: A review of ESG and CSR research in corporate finance. *Journal of Corporate Finance*, 66, 51. <https://doi.org/10.1016/j.jcorpfin.2021.101889>
- Ha, Le thanh. (2022). Effects of digitalization on financialization: Empirical evidence from European countries. *Technology in Society*, 68. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.techsoc.2021.101851>
- Hidayati, R., & Aditomo, A. (2020). Pengaruh Kinerja Keberlanjutan Terhadap Kualitas Laba Dengan Kepemilikan Institusi Sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia*, 24(2), 93-108.
- Hidayah, N., & Wulandari, A. (2019). Pengaruh Kinerja Keberlanjutan Terhadap Kualitas Laba Dengan Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia. *Jurnal Akuntansi & Manajemen*, 25(1), 1-18.
- Hörisch, J., Schaltegger, S., & Freeman, R. E. (2020). Integrating stakeholder theory and sustainability accounting: A conceptual synthesis. *Journal of Cleaner Production*, 275. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2020.124097>
- Jensen, C., & Meckling, H. (1976). *THEORY OF THE FIRM : MANAGERIAL BEHAVIOR , AGENCY COSTS AND OWNERSHIP STRUCTURE*. 3, 305–360.
- Jim-Suleiman, S., & Ibiameke, A. (2021). Understanding Financial Reporting and Earnings Quality: A Review of Concepts, Determinants and Measurement Approaches. *SSRN Electronic Journal*, May, 1–20. <https://doi.org/10.2139/ssrn.4086933>
- Khalid Ardhi Nurrahman; Aria Farah Mita, supervisor; D. S. (2018). *Kinerja ESG Terhadap Kualitas Laba Di Negara ASEAN*. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Indonesia. <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20477653&lokasi=lokal>
- King, A. C., Rao, M. P., & Tregillis, C. D. (2017). Econometric Analysis. In *Litigation Services Handbook* (pp. 1–62). Wiley. <https://doi.org/10.1002/9781119363194.ch9>
- Krishnamoorthy, R. (2021). Environmental, Social, and Governance (ESG) Investing: Doing Good to Do Well. *Open Journal of Social Sciences*, 09(07), 189–197. <https://doi.org/10.4236/jss.2021.97013>.
- Kujala, J., Lämsä, A. M., & Riivari, E. (2017). Company stakeholder responsibility: An empirical investigation of top managers' attitudinal change. *Baltic Journal of Management*, 12(2), 114–138. <https://doi.org/10.1108/BJM-07-2016-0148>
- Kutner, M. H., Nachtsheim, C. J., Neter, J., & Li, W. (2005). *Applied linear statistical models (5th ed.)*.

## Sululing & Ode

Pengaruh Digitalisasi, Dan Kinerja Keberlanjutan Terhadap Kualitas Laba

McGraw-Hill (M.-H. International (ed.)). McGraw-Hill.

- Lantip, S. M. dan D. (2023). Pengaruh Ttransformasi Digital Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Moderasi. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 12(4), 1–11. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/download/41633/30094>
- Li, F., & Yu, F. (2020). Corporate Social Media Use and Corporate Tax Avoidance: Evidence from European Listed Firms. *Journal of Business Ethics*, 161(1), 207-226.
- Liao, L., & Gao, S. (2020). The Impact of Corporate Sustainability on Earnings Quality: Evidence from European Listed Firms. *Journal of Business Ethics*, 165(4), 733-749.
- Lindsey, K., Mauck, N., & Olsen, B. (2021). The coming wave of small business succession and the role of stakeholder synergy theory. *Global Finance Journal*, 48. <https://doi.org/10.1016/j.gfj.2018.11.003>
- Loang, O. K. (2023). The impact of digital transformation on financial reporting and analysis in the accounting industry. *Article in International Journal of Accounting*, October. <https://doi.org/10.55573/IJAFB.085023>
- Martha, H., & Khomsiyah, K. (2023). THE EFFECTS OF ENVIRONMENTAL, SOCIAL, AND GOVERNANCE (ESG) ON CORPORATE PERFORMANCE. *Jurnal Ilmiah Bisnis Dan Ekonomi Asia*, 17(1), 112–120. <https://doi.org/10.32815/jibeka.v17i1.1380>
- Mu, J. (2023). Dose Enterprise Digital Transformation Affect Quality of Accounting Information? *BCP Business & Management*, 50(1), 198–210. <https://doi.org/10.54691/bcpbm.v50i.5609>
- Rosati, F., & Faria, L. G. D. (2019). Addressing the SDGs in sustainability reports: The relationship with institutional factors. *Journal of Cleaner Production*, 215, 1312–1326. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2018.12.107>
- Sari, M., & Rachmawati, E. (2020). Pengaruh Kinerja Keberlanjutan Terhadap Kualitas Laba Dengan Kepemilikan Manajerial Sebagai Variabel Moderating Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu Akuntansi & Keuangan*, 17(2), 1-130.
- Susilawati, S., Nurliani, I., Samukri, & Suryaningsih, M. (2020). Dampak Internet Financial Reporting dan Kualitas Laba pada Peningkatan Nilai Perusahaan. *Jurnal Ekobistek*, 11(4), 361–366. <https://doi.org/10.35134/ekobistek.v11i4.410>.
- Trisnawati., Azizah, S,N., Fitriani,F,F. (2023). Pengaruh Pengungkapann ESG Pada Perusahaan LQ45 Kehati Terhadap Kualitas Laba. *Akuntansi Dan Investasi*, 8(1), 1–21. [http://ejournal.unira.ac.id/index.php/jurnal\\_aktiva/article/view/2154/1320](http://ejournal.unira.ac.id/index.php/jurnal_aktiva/article/view/2154/1320)
- Verhoef, P. C., Broekhuizen, T., Bart, Y., Bhattacharya, A., Qi Dong, J., Fabian, N., & Haenlein, M. (2021). Digital transformation: A multidisciplinary reflection and research agenda. *Journal of Business Research*, 122(July 2018), 889–901. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2019.09.022>
- Wang, T., & Fu, L. (2019). The Impact of Business Analytics on Financial Reporting Quality: Evidence from Earnings Management. *International Journal of Accounting Infrmation System*, 32(1), 100409
- Wang, L., & Hou, S. (2024). The impact of digital transformation and earnings management on ESG performance: evidence from Chinese listed enterprises. *Scientific Reports*, 14(1), 783. <https://doi.org/10.1038/s41598-023-48636-x>
- Whitelock, V. G. (2015). *Relationship between Environmental Social Governance (ESG) Management and Performance – The Role of Collaboration in the Supply Chain*. <https://www.semanticscholar.org/paper>.
- Wooldridge, J. M. (2016). *Introductory econometrics: A modern approach (6th ed.)*. Cengage Learning.
- Wu, S., & Liu, Y. (2019). Sustainability Reporting and Earnings Quality: Evidence from Global Manufacturing Firms. *Journal of Accounting and Pacific Policy*, 38(5), 106754.

### Sululing & Ode

#### Pengaruh Digitalisasi dan Kinerja Keberlanjutan Terhadap Kualitas Laba

- Zhang, X., & Ye, K. (2021). Artificial Intelligence and Financial Reporting Quality: Evidence from China. *Pacific-Basin Finance*, 66(1), 101460.
- Zhang, Y., Wang, H., & Li, X. (2021). Impact of Digital Transformation on Earnings Quality: Empirical Evidence from the Financial Sector. *International Journal of Accounting Information Systems*, 40, 100459.
- Zhou, T., & Pan, L. (2020). Digitalization and Its Impact on Earnings Quality: Evidence from European Companies. *Journal of Business Research*, 112, 113–120.  
<https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2020.03.029>
- Zhu, Q., et al. (2020). Corporate Sustainability Performance and Earnings Quality: Evidence from European Listed Firms. *Journal of Cleaner Production*, 254(1), 120077.
- Zuraida, Z., Houge, N., & Zijl, T. Van. (2016). Value Relevance of Environmental, Social, and Governance Disclosure. *Handbook of Finance and Sustainability*